

Penguatan Sinergi PPM dan LVRI dalam Menanamkan Semangat Bela Negara kepada Generasi Muda

Anthony S.Y. Kerihi¹, Tina Trisarana Silondae², Takdir Amir³, Fitri Sukawati⁴, Ardian Yudi K⁵

¹ PD Pemuda Panca Marga Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia

² PD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

³ PD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴ PC Pemuda Panca Marga Cilegon, Indonesia

⁵ PC Pemuda Panca Marga Kota Surabaya, Indonesia

Korespondensi: fsukawati@gmail.com⁴

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received Aug 29th, 2026

Revised Sept 13th, 2026

Accepted Sept 26th, 2026

Keyword:

Bela negara; LVRI, Nasionalisme; PPM; Veteran.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan sinergi Pemuda Panca Marga (PPM) dan Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dalam menanamkan semangat bela negara kepada generasi muda. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan informan veteran dan pengurus PPM tingkat Pusat serta daerah (Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, NTT, Banten, Jawa Barat dan Kota Surabaya). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sinergi berlangsung melalui transfer nilai, aktualisasi, dan regenerasi. Penguatan sinergi memerlukan komunikasi antargenerasi, kaderisasi, kegiatan partisipatif, digitalisasi sejarah, jejaring kelembagaan, serta evaluasi berkelanjutan. Sinergi tersebut memperkuat pembinaan generasi muda sebagai subjek bela negara.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bela negara merupakan bagian penting dari pembentukan kesadaran kewarganegaraan (Putri et al., 2025). Dalam konteks kehidupan masyarakat modern, bela negara tidak semata-mata dipahami sebagai kesiapan menghadapi ancaman militer, tetapi juga sebagai kesediaan warga negara menjalankan hak dan kewajibannya, menjaga persatuan, menaati hukum, berkontribusi terhadap masyarakat, serta mempertahankan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa (Kusuma et al., 2024; Umra, 2019). Pemaknaan yang lebih luas tersebut menjadi penting karena generasi muda menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang memengaruhi cara mereka memperoleh informasi, membangun identitas, serta berinteraksi dalam ruang publik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa nasionalisme generasi muda perlu terus diperkuat melalui pendidikan kewarganegaraan, pengalaman sosial, keteladanan, dan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Amrah (2016) menjelaskan bahwa globalisasi menghadirkan tantangan terhadap nasionalisme generasi muda sehingga penguatan identitas kebangsaan membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian Saripurnawan (2019) juga menunjukkan pentingnya memahami nasionalisme generasi muda melalui pengalaman dan dinamika sosial yang mereka hadapi. Sementara itu, Fadhilah dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter nasionalisme generasi muda.

Tantangan tersebut semakin kompleks dalam lingkungan digital. Media sosial telah menjadi ruang penting bagi generasi muda untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, membangun identitas, dan mengekspresikan pandangan (Ananda et al., 2024; Pasenrigading et al., 2025). Penelitian mengenai hubungan penggunaan media sosial dan nasionalisme menunjukkan bahwa ruang digital dapat memiliki potensi untuk memperkuat maupun melemahkan identitas kebangsaan, tergantung pada karakter konten dan pola interaksi yang berlangsung (Lui et al., 2025). Oleh sebab itu, pendidikan kebangsaan perlu bergerak dari pendekatan yang hanya bersifat seremonial menuju pembelajaran yang dialogis, partisipatif, kontekstual, dan mampu memanfaatkan media digital (Takarina & Hastangka, 2026).

Dalam sudut pandang tersebut, keberadaan veteran memiliki arti penting karena veteran merupakan bagian dari kelompok yang memiliki pengalaman sejarah dan pengetahuan mengenai perjuangan mempertahankan kemerdekaan (Sudarsono et al., 2026; Sukawati & Silondae, 2026). LVRI tidak hanya memiliki fungsi kelembagaan dalam memperjuangkan kepentingan veteran, tetapi juga memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran sejarah dan nilai kejuangan (Barmuddin et al., 2026). Penelitian Satyadharma (2024) mengenai sosialisasi Jiwa, Semangat dan Nilai Juang 1945 (JSN'45) menunjukkan adanya program sosialisasi dan pelatihan yang dikembangkan LVRI untuk meneruskan nilai perjuangan kepada masyarakat.

Pada sisi lain, PPM memiliki posisi strategis sebagai organisasi yang mempunyai keterkaitan historis dengan keluarga besar veteran. Sejumlah penelitian mutakhir memperlihatkan bahwa kegiatan PPM dapat menjadi ruang aktualisasi nilai kejuangan melalui kegiatan sosial, pendidikan kebangsaan, peringatan hari nasional, serta keterlibatan dalam kegiatan masyarakat (Anwar et al., 2026; Gunara, 2025). Penelitian (Ambali & Saputra, 2025), misalnya, menemukan bahwa sinergi PPM dan LVRI di Kabupaten Bojonegoro digunakan untuk melestarikan nilai perjuangan melalui kegiatan organisasi dan interaksi lintas generasi.



Gambar 1 Sinergi antara DPP LVRI dan PP PPM
Sumber : PP PPM (2026)

Kajian lain mengenai PPM dan LVRI di Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa kemitraan kedua organisasi dapat diarahkan pada pelestarian nilai perjuangan, penanaman nasionalisme, dan pemberdayaan masyarakat lintas generasi (Barmuddin & Safitri, 2026; Satyadharma et al., 2025). Studi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat pola kemitraan antara organisasi veteran dan organisasi kepemudaan.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan PPM dan LVRI memiliki basis sosial dan historis yang dapat dikembangkan menjadi strategi pendidikan bela negara. Namun, kajian yang secara khusus merumuskan kerangka sinergi PPM dan LVRI sebagai model pembelajaran bela negara generasi muda masih perlu diperkuat. Sebagian penelitian sebelumnya berfokus pada peran veteran, kegiatan organisasi, nasionalisme, atau pelestarian nilai perjuangan secara terpisah. Artikel ini menawarkan pembahasan yang mengintegrasikan fungsi LVRI sebagai sumber pengalaman sejarah dengan fungsi PPM sebagai ruang aktualisasi dan partisipasi generasi muda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis bentuk dan strategi penguatan sinergi PPM dan LVRI dalam menanamkan semangat bela negara kepada generasi muda. Secara akademik, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter, dan organisasi kepemudaan. Secara praktis, hasil kajian diharapkan dapat menjadi dasar bagi PPM dan LVRI dalam merancang program pembinaan generasi muda yang lebih sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan sinergi PPM dan LVRI dalam menanamkan semangat bela negara kepada generasi muda (Silondae et al., 2026). Informan dipilih secara purposive, terdiri atas veteran dan anggota/pengurus PPM tingkat Pusat serta daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Jawa Barat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara berfokus pada peran organisasi, bentuk kegiatan, pewarisan nilai kejuangan, pendidikan bela negara, kendala, dan strategi penguatan sinergi. Data dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik untuk membandingkan informasi antar-informan dan antar-metode.

Penelitian ini dilakukan selama 3 Bulan yaitu Bulan Juni-Agustus 2026. Adapun informan penelitian ini akan diuraikan pada Tabel 1 berikut

Tabel Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan / Organisasi
1	Barmuddin	Ketua DPD LVRI Sulawesi Tenggara
2	Sudarsono	Ketua DPC LVRI Cillegon
3	Patmo NW	Ketua DPC LVRI Bandung
4	Gitoyo	Ketua DPC LVRI Surabaya
5	Mochamad Taufik Saeful Anwar	Sekjen PP PPM
6	Ir. Hj. Andi Herfida Attas	Pengurus PD PPM Sulawesi Selatan
7	Asep Saepuddin	Sekretaris PC PPM Karawang
8	Enda Suhendra	Sekretaris PC PPM Majalengka

Sumber : Data Primer (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi PPM dan LVRI memiliki pola hubungan lintas generasi dalam menanamkan semangat bela negara kepada generasi muda. Veteran

berperan sebagai sumber pengalaman sejarah, keteladanan, dan nilai kejujuran, sedangkan PPM berfungsi sebagai wadah aktualisasi nilai melalui kegiatan kepemudaan dan kemasyarakatan (Baini et al., 2026; Baka et al., 2026). Pada tingkat Pusat, sinergi lebih diarahkan pada koordinasi, pembinaan organisasi, kaderisasi, dan penguatan program. Pada tingkat daerah, khususnya Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, NTT, dan Jawa Barat, sinergi diwujudkan melalui kegiatan sosial, pendidikan kebangsaan, peringatan hari nasional, pelestarian sejarah, dan pembinaan generasi muda.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pewarisan nilai berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu transfer nilai, aktualisasi, dan regenerasi (Dhika, 2026). Veteran menyampaikan pengalaman perjuangan dan nilai seperti pengorbanan, persatuan, disiplin, tanggung jawab, serta kecintaan kepada bangsa. PPM kemudian menerjemahkan nilai tersebut ke dalam kegiatan yang lebih sesuai dengan karakter generasi muda (Kosasih & Basuki, 2025). Generasi muda selanjutnya didorong menjadi pelaku kegiatan sehingga nilai bela negara tidak berhenti sebagai pengetahuan, tetapi diwujudkan dalam partisipasi sosial.



Gambar 2 Sinergi antara LVRI dan PPM di provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka persiapan pelaksanaan Musda PPM Sulsel
Sumber : PD PPM Sulsel (2026)

Kualitas komunikasi antargenerasi menjadi salah satu faktor penting dalam proses tersebut. Veteran memiliki pengalaman historis yang kuat, sedangkan anggota PPM lebih dekat dengan pola komunikasi dan kebutuhan generasi muda (Kerihi, 2026). Perbedaan tersebut dapat menjadi kekuatan yang saling melengkapi. Dialog antara veteran dan pemuda memberikan ruang untuk menghubungkan pengalaman perjuangan masa lalu dengan persoalan kebangsaan masa kini. Dengan pendekatan tersebut, generasi muda tidak hanya menerima informasi sejarah, tetapi juga memahami relevansi nilai perjuangan dalam kehidupan kontemporer (Satyadharma, 2026).

Dalam hal pendidikan bela negara, hasil penelitian menunjukkan perlunya mengembangkan pendekatan yang lebih partisipatif (Nathaniela & Megawati, 2025). Kegiatan yang hanya berorientasi pada ceramah dan seremonial perlu dilengkapi dengan diskusi, kegiatan sosial, dokumentasi sejarah, pelestarian situs perjuangan, serta keterlibatan pemuda

dalam penyelesaian persoalan masyarakat. Bela negara dengan demikian dapat dipahami sebagai tindakan nyata yang berkaitan dengan tanggung jawab warga negara, kepedulian sosial, persatuan, kedisiplinan, dan kontribusi terhadap masyarakat (Faridah et al., 2023; Myrilla et al., 2024).



Gambar 3 Giat PPM dalam merepresentasikan Bela Negara
Sumber : PC PPM Cilegon (2024)

Perbedaan karakteristik wilayah menunjukkan bahwa implementasi sinergi tidak harus seragam. Kondisi sosial, budaya, sumber daya organisasi, serta kebutuhan generasi muda di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, NTT, dan Jawa Barat serta Kota Surabaya dapat memengaruhi bentuk kegiatan. Meskipun demikian, terdapat kesamaan kebutuhan berupa penguatan kaderisasi, keberlanjutan program, dokumentasi sejarah, dan keterlibatan generasi muda secara aktif.

Pada tingkat daerah, PPM dapat menjadi penghubung antara LVRI dengan instansi pemerintahan, sekolah, perguruan tinggi, organisasi kepemudaan, komunitas, dan masyarakat (Saepudin, 2025). Peran tersebut diwujudkan melalui kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat nasionalisme, melestarikan sejarah perjuangan, serta menanamkan nilai-nilai kepahlawanan kepada generasi muda secara berkelanjutan.

Sinergi juga dapat diperkuat melalui pemanfaatan media digital. Pengalaman veteran dapat didokumentasikan melalui wawancara sejarah lisan, video, podcast, infografis, dan konten edukatif. PPM memiliki posisi strategis dalam mengemas dan menyebarkan konten tersebut kepada generasi muda (Sudarsono et al., 2026). Pola ini memungkinkan pembagian peran antara pengalaman veteran dan kreativitas generasi muda. Digitalisasi sejarah juga dapat membantu menjaga memori kolektif ketika semakin sedikit pelaku sejarah yang dapat berinteraksi langsung dengan generasi penerus melalui dokumentasi digital, arsip daring, narasi

interaktif, serta media edukasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas. (Hasan & Soleman, 2026; Sari et al., 2026).



Gambar 4 Informasi mengenai Pelatihan JSN'45 oleh LVRI pada guru di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Media Youtube Resmi LVRI
Sumber : Veteran RI (2026)

Dalam pelaksanaannya, sinergi PPM dan LVRI menghadapi sejumlah tantangan. Kesenjangan generasi dapat memengaruhi pola komunikasi dan pemahaman terhadap bentuk kegiatan yang diminati pemuda (Mokos, 2025). Selain itu, regenerasi organisasi, keterbatasan sumber daya, koordinasi antarjenjang kepengurusan, dan belum optimalnya dokumentasi sejarah menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Tantangan lainnya adalah kecenderungan sebagian kegiatan masih bersifat seremonial sehingga dampak pembinaan belum selalu berkelanjutan. Perbedaan kondisi sosial dan kelembagaan antara wilayah juga membutuhkan strategi yang adaptif (Dipuro et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan komunikasi rutin, pembagian peran yang jelas, penguatan kader muda, pemanfaatan teknologi digital, serta evaluasi program secara berkala.



Gambar 5 PD PPM Sulawesi Tenggara bersama Piveri mendampingi DPD LVRI menerima kunjungan Rombongan Kemenhan RI dan DPP LVRI

Sumber : PD PPM Sulawesi Tenggara (2026)

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa keberlanjutan sinergi tidak cukup hanya melalui kegiatan insidental, tetapi membutuhkan perencanaan dan evaluasi yang sistematis. Setiap kegiatan perlu memiliki tujuan, pembagian peran, indikator keberhasilan, dokumentasi, serta tindak lanjut (Saepudin, 2025). Penguatan kaderisasi menjadi bagian penting karena keberlanjutan organisasi sangat bergantung pada kemampuan menyiapkan generasi penerus. Anggota muda perlu diberi ruang sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan, bukan hanya sebagai peserta (Nurdin, M. (2025)). Melalui keterlibatan tersebut, generasi muda memperoleh pengalaman kepemimpinan sekaligus kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam menerjemahkan nilai kejujuran sesuai perkembangan zaman (Nugroho et al., 2026).

Temuan penelitian selanjutnya menunjukkan pentingnya dokumentasi dan evaluasi program. Dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai arsip organisasi, tetapi juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagi generasi berikutnya. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat keterlibatan generasi muda, relevansi program, keberlanjutan kegiatan, serta efektivitas metode yang digunakan. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar bagi PPM dan LVRI dalam menyempurnakan program pada tingkat Pusat maupun daerah.



Gambar 6 Kirab Parade Juang dalam Rangka Harvetnas 2026 di Kota Bandung
Sumber : veteranri.go.id (2026)

Berdasarkan keseluruhan temuan, model sinergi PPM dan LVRI dapat dirumuskan melalui hubungan transfer nilai, aktualisasi, dan regenerasi. LVRI berperan dalam menyediakan pengalaman sejarah dan keteladanan; PPM menerjemahkan nilai tersebut melalui pembinaan dan kegiatan kepemudaan; sedangkan generasi muda menjadi pelaku aktualisasi dan penerus nilai. Model tersebut menempatkan generasi muda bukan sekadar objek pembinaan, tetapi sebagai subjek yang aktif dalam proses pewarisan nilai bela negara.

Dengan demikian, penguatan sinergi PPM dan LVRI bukan hanya berkaitan dengan pelestarian sejarah perjuangan, tetapi juga merupakan proses membangun kesinambungan nilai antargenerasi (Satyadharma & Anwar, 2025). Sinergi yang terencana, partisipatif, adaptif

terhadap teknologi, dan didukung jejaring kelembagaan dapat membantu menanamkan semangat bela negara melalui pengalaman sejarah sekaligus tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Hidayat et al., 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sinergi PPM dan LVRI merupakan model pewarisan nilai lintas generasi yang mengintegrasikan pengalaman veteran dengan aktualisasi kepemudaan. Sinergi berlangsung melalui transfer nilai, aktualisasi, dan regenerasi dalam pendidikan bela negara. Penguatan sinergi memerlukan komunikasi antargenerasi, kaderisasi, program partisipatif, digitalisasi sejarah, jejaring kelembagaan, serta evaluasi berkelanjutan. Perbedaan karakteristik wilayah menuntut adaptasi program sesuai kebutuhan generasi muda. Dengan demikian, PPM dan LVRI dapat memperkuat pembinaan generasi muda sebagai subjek dalam menjaga nilai kejuangan, persatuan, dan tanggung jawab kebangsaan.

LVRI perlu memperkuat pembinaan veteran sebagai mentor, mendokumentasikan sejarah perjuangan, dan mengembangkan program edukasi kebangsaan berkelanjutan bagi generasi muda. PPM perlu memperkuat kaderisasi pemuda, memperluas kegiatan partisipatif, memanfaatkan media digital, serta membangun jejaring kolaboratif dengan LVRI dan masyarakat. Pemerintah perlu memfasilitasi kemitraan PPM-LVRI melalui dukungan kebijakan, anggaran, pendidikan kebangsaan, dan akses kelembagaan berkelanjutan di daerah secara strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambali, S., & Saputra, A. K. (2025). Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1379–1386. <https://doi.org/10.63822/pkgah410>
- Amrah, A. (2016). Mengulik Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Publikasi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.70713/publikan.v6i2.2094>
- Ananda, M., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Diri pada Generasi Z. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2279–2289. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/download/634/500>
- Anwar, M. T. S., Silondae, T. T., & Satyadharma, M. (2026). HUT Pemuda Panca Marga Sebagai Ruang Refleksi dan Aktualisasi Nilai Kejuangan bagi Generasi Muda: Pemuda Panca Marga Anniversary as a Space for Reflection and the Actualization of Struggle Values Among the Younger Generation. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.30998/wf3f2s80>
- Baini, A., Anas, E., & Anwar, M. T. S. (2026). Veteran Dalam Bingkai Media: Konstruksi Penghargaan, Kepedulian Pemerintah, dan Pewarisan Nilai Perjuangan Dalam Pemberitaan Media Online di Riau. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(3), 3730–3749. <https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/article/view/4978>
- Baka, W. K., Rianse, U., Rajulan, M., Mursalim, S., Silondae, T. T. A., Sjachrawy, L. O. M. I., & Prasetyo, E. W. (2026). *Dari Sejarah Perjuangan Menuju Masa Depan Bangsa*. Luana Publishing House.
- Barmuddin, Putera, Z., & Satyadharma, M. (2026). Veteran Sebagai Saksi Sejarah dalam Memperkuat Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(2), 2812–2824. <https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/article/view/4654>
- Barmuddin, & Safitri, T. N. (2026). Kontribusi Veteran dalam Penguatan Karakter Generasi Muda dalam Mendukung Pembangunan Nasional (Studi di Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Formasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan*, 11(1), 10–23. <https://ojs.brida.sultraprov.go.id/index.php/formasi/article/view/56>
- Dhika, C. M. (2026). Model Collaborative Governance dalam Pelestarian Nilai-Nilai Juang

- 1945 Melalui Program Bakti Sosial Pemuda Panca Marga di Kota Tangerang. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(2), 2633–2647. <https://publisherqu.com/index.php/psikosospenn/article/view/4557>
- Dipuro, R., Purwanto, E., Akbar, S. N., & Halili, H. R. (2026). Revitalizing the Muhammadiyah: Jamaah-Based Da'wah Movement Da'wah in the Digital Transformation Era. *JURNAL PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN*, 13(2), 129–137. <https://doi.org/10.64540/0f5t4158>
- Faridah, S., Timur, F. G. C., & Afifuddin, M. (2023). Karakter Bangsa dan Bela Negara: Menumbuhkan Identitas Kebangsaan dan Komitmen Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2532–2539. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5863>
- Gunara, A. J. (2025). Makna Hari Sumpah Pemuda dalam Gerakan Kebangsaan PPM Kabupaten Bogor: Studi Eksistensi Organisasi Kepemudaan. *Studia: Journal of Humanities and Education Studies*, 1(2), 90–101. <https://edukastra.com/studia/article/view/18>
- Hasan, R., & Soleman, S. (2026). Komunikasi Budaya Berbasis Memori Kolektif Dalam Pembelajaran Sejarah: Model Penguatan Historical Consciousness Pada Generasi Digital. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Budaya*, 1(2), 1–10. <https://cendekiaparamartha.com/edukara/article/view/6>
- Hidayat, S. I., Suryantari, P. A., ZamZami, M. R., Rizqi, N. I., Hidayatulloh, M. N., & Aryananda, R. L. (2026). *Bela Negara dalam Praktik*. Repositori Buku Ghani Press.
- Kerihi, A. S. (2026). Partisipasi Pemuda Panca Marga dalam HUT Ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia: Pewarisan Nilai Juang dan Penguatan Eksistensi Organisasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(3), 3375–3388. <https://publisherqu.com/index.php/psikosospenn/article/view/4911>
- Kosasih, U. S., & Basuki. (2025). Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia Dan Pemuda Panca Marga Dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Siswa SMPN 2 Cianjur. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpkkm/article/view/83>
- Kusuma, K. C. D., Hermanto, K. L. P. D. I. D., Rudiawan, L. T. P. D. I. B., Amiruddin, M., & Han, M. (2024). *Manajemen Bela Negara: Konsep dan Tata Kelola Bela Negara Menuju Indonesia Emas*. Indonesia Emas Group.
- Lui, Z., Fikri, M., Pratama, R., Amorita, V., Rosyali, A., Ramadhana, M. M., & Sumual, A. K. (2025). Pengaruh Media Digital Terhadap Identitas Nasional Generasi Z di Indonesia. *SIGARUDA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan*, 1(2), 214–222. <https://ejournal.sociovisionary.com/index.php/garudajournal/article/view/109>
- Mokos, I. E. (2025). Melampaui Batas Usia: Narasi Digital dan Jembatan Budaya Antar Generasi Menuju Indonesia Emas. *Proceedings Conference Series Pascasarjana ISBI Bandung*, 25–33. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/prosidingpasca/article/view/4679/2459>
- Myrilla, N., Aini, S. N., Fadlyla, R., Razendri, C., Imanana, T., & Ghozali, I. (2024). Penerapan Konsepsi Bela Negara pada Kehidupan Mahasiswa UPNVJT. *International Proceedings the Journal of Community Service*, 1(1), 7–16. <https://doi.org/10.30651/ipjcs.v1i1.12>
- Nathaniela, S., & Megawati, S. (2025). Peran Media Sosial dalam Penguatan Nilai Bela Negara dan Nasionalisme Digital di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/https://www.ejournal.marqchainstitute.or.id/index.php/Merdeka/article/view/241>
- Nugroho, A. C., Wati, K., & Anwar, M. T. S. (2026). Penguatan Nasionalisme melalui Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke 118 di Jakarta Utara. *Jurnal Pendidikan Sosial*

- Dan *Humaniora*, 5(3), 2901–2911.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4702>
- Pasenrigading, A. R., Nur, H., & Daud, M. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri dan Pembentukan Identitas Remaja. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15290940>
- Putri, M. F. J. L., Sitompul, P. H. S., Sasmita, S. K., Siallagan, J., & Kurniati, P. (2025). *Pendidikan Bela Negara*. Basya Media Utama.
- Saepudin, A. (2025). Penguatan Sinergi Pemerintah Daerah dan Ormas (Studi Kasus pada LVRI dan PPM Kabupaten Karawang). *Basmat Al Ikhsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 76–82.
<https://ejournal.stainumadiun.ac.id/index.php/basmat/article/view/152>
- Sari, R. S., Yaffa, A. C., Aini, N. Q., Yulinda, S., Sastra, N. K. P., & Azhari, A. V. (2026). Kesadaran Generasi Z Terhadap Pelestarian Memori Kolektif Bangsa. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 7(1), 41–61.
<https://infobibliotheca.ppj.unp.ac.id/index.php/infobibliotheca/article/view/708/108>
- Saripurnawan, D. (2019). Menakar Rasa Nasionalisme Generasi Muda Indonesia (Measuring the Sense of Nationalism of Indonesian Young Generation). *Masyarakat Indonesia*, 45(1), 93–105. <https://doi.org/10.14203/jmi.v45i1.825>
- Satyadharma, M. (2024). Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Dalam Mensosialisasikan Jiwa, Semangat Dan Nilai Juang 1945 (JSN`45). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 125–136.
<https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.15350>
- Satyadharma, M. (2026). Memudarnya Nasionalisme Di Tengah Globalisasi: Relevansi Peran Veteran Sebagai Penjaga Memori Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 2165–2177. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4132>
- Satyadharma, M., & Anwar, M. T. S. (2025). Long March Andhika PPM Untuk Apresiasi Perjuangan Veteran Dalam Bingkai Media Online Nasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 6(2), 102–114. <https://doi.org/10.29303/y8t4wd06>
- Satyadharma, M., Barmuddin, B., NurSafitri, T., Putra, Z., & Kasim, S. S. (2025). Strategic Partnership between the Government and Veterans Organizations: A Case Study of PPM and LVRI in Southeast Sulawesi Province. *Synergy: Journal of Governance and Public Policy*, 1(1), 42–49. <https://sinergijournal.id/index.php/sjgp/article/view/55>
- Silondae, T. T. A., Safitri, T. N., Hasmawati, & Putra, Z. (2026). Konstruksi Nilai Perjuangan Veteran Dan Nasionalisme Generasi Muda Dalam Pemberitaan Hari Veteran Nasional 2026 Dengan Analisis Framing Di Media Online Sulawesi Tenggara. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(3), 3360–3374.
<https://publisherqu.com/index.php/psikosospenn/article/view/4910>
- Sudarsono, L. M. U. S. P., Sukawati, F., Satyadharma, I. M., Putra, Z., & Murdiansyah, E. B. (2026). *Jangan Lupakan Mereka: Warisan Semangat Juang Para Veteran*. LSO Creative.
- Sukawati, F., & Silondae, T. T. A. (2026). VETERAN ADALAH GURU SEJARAH TERBAIK: Refleksi Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2026. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 3081–3097.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4395>
- Takarina, S. B., & Hastangka, H. (2026). Pemaknaan Nilai Kebangsaan di Perguruan Tinggi sebagai Strategi Penguatan Identitas Generasi Muda: Studi Fenomenologi Interpretatif. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 247–261.
<https://doi.org/10.62491/njpi.2026.v6i1-19>
- Umra, S. I. (2019). Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara. *Jurnal Lex Renaissance*, 4(1), 164–178.

<https://doi.org/10.20885/JLR.vol4.iss1.art9>

Veteran RI. (2026). *Pelatihan Calon Sosialisator JSN 45 di NTT | Mewariskan Semangat 45*. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=f_mIdbVJUMY

veteranri.go.id. (2026). Kirab Parade Juang Harvetnas Tahun 2026 di Kota Bandung Berlangsung Meriah. *Veteran RI*. <https://veteranri.go.id/kirab-parade-juang-harvetnas-tahun-2026di-kota-bandung-berlangsung-meriah/>